

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN DAN EVA
PT KALBE FARMA TBK TAHUN 2015-2018 DENGAN
DIIMPLEMENTASIKANNYA STRATEGI DIVERSIFIKASI**



Cathlin

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Cathlin Natasya

2016120136

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No.2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)**

Bandung

2020

**THE GROWTH OF FINANCIAL PERFORMANCE AND EVA
PT KALBE FARMA TBK YEAR 2015-2018 WITH THE
IMPLEMENTATION OF DIVERSIFICATION STRATEGY**

Cathlin



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Management

By
Cathlin Natasya
2016120136

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
(Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

Bandung
2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN DAN EVA PT KALBE
FARMA TBK TAHUN 2015-2018 DENGAN DIIMPLEMENTASIKANNYA
STRATEGI DIVERSIFIKASI

Oleh:

Cathlin Natasya

2016120136

Bandung, Juni 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini.

Nama : Cathlin Natasya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 Juni 1998
NPM : 2016120136
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Perkembangan Kinerja Keuangan dan EVA PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dengan Diimplementasikannya Strategi Diversifikasi

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian penyertaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 4 Juni 2020
Pembuat Pernyataan

(Cathlin Natasya)



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN meningkat seiring dengan inisiasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah mulai memberikan dorongan positif bagi perekonomian negara-negara di ASEAN. Industri farmasi di Indonesia mampu memproduksi obat dalam jumlah besar dengan jaringan yang dapat mendistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia bahkan ekspor. Dengan begitu, pelayanan kesehatan dari industri farmasi semakin berkembang begitu juga dengan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan. Ketika kesadaran masyarakat berkembang dan kompetitor tetap fokus pada produksi obat resep dan *Over the Counter* (OTC), PT Kalbe Farma Tbk melakukan strategi diversifikasi *Related Divesification* dengan membuat produk baru yang berhubungan dengan obat-obatan seperti, suplemen dan vitamin. Hal tersebut menyebabkan PT Kalbe Farma Tbk paling menonjol di dalam industri farmasi. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan dilakukannya strategi tersebut.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk atas implementasi strategi diversifikasi produk dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan berhasil. Penjualan dan laba perusahaan mengalami peningkatan. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan memiliki *trend* yang baik. Tahun 2015 hingga 2018 likuiditas perusahaan sangat baik, memiliki *trend* yang meningkat, perusahaan *solvable*, dan profitabilitasnya tinggi. EVA perusahaan menunjukkan angka yang meningkat setiap tahunnya serta positif yang artinya perusahaan berhasil dalam memberikan nilai tambah kepada investor atas modal yang ditanamkan.

Dari hasil penelitian tersebut, perusahaan disarankan untuk tetap konsisten terhadap strateginya dan mengembangkan produk terus menerus, karena strategi berdampak positif pada laba perusahaan dan profitabilitasnya. Bagi investor, disarankan untuk melihat kinerja keuangan dengan EVA, karena memperhitungkan biaya modal di dalamnya. Selain itu, perusahaan juga perlu memerhatikan aktivitasnya.

Kata kunci : Strategi Diversifikasi, kinerja keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

ABSTRACT

The growth of economic in ASEAN increase with the initiation of Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) that give positive results in economics for countries in ASEAN. The pharmacy industry in Indonesia is able to produce large amount of medicine and distribute it to every area, cross the province line, even export. Therefore, health services in pharmacy industry are highly evolved also as the society awareness for healthy lifestyle. When the society awareness evolved and the competitors stay focus by producing prescription medication and Over the Counter (OTC), PT Kalbe Farma Tbk has strategy to diversify the product such as, supplements and vitamins with Related Diversification Strategy. This thing made PT Kalbe Farma Tbk most stands out in pharmacy industry. This interests the author to do research of it's financial performance according to diversification strategy.

The purpose of this descriptive research is to know the firm's financial performance development on implementing it's diversification strategy using financial ratios computations, and economic value added (EVA).

Based on this research, the author can conclude that diversification strategy is working well. Firm's sales and profit increase. The balance sheet and income statement both have positive trends. Year of 2015 – 2018, the firm had extremely high liquidity, the trend was go up, the firm was solvable and the profitability was high. EVA shows the rise positive value every year which means the firm was succeed giving the value added to the investor.

From the result of this research, the firm is suggested to stay consistent with the strategy and develop the products, cause the strategy has great effect to the firm's profit. The investor is suggested to look for financial performance with EVA, because it count the cost of capital inside the formula. Other than that, the firm is also suggested to pay attention to their activity.

Keywords : Diversification Strategy, Financial Performance, Economic Value Added (EVA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya yang tak pernah berhenti, sehingga skripsi dengan judul “Perkembangan Kinerja Keuangan dan EVA PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dengan Diimplementasikannya Strategi Diversifikasi”. Penulis bersyukur mendapat banyak bantuan, bimbingan, dukungan dalam penulisan skripsi ini dan dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 di Universitas Katolik Parahyangan. Dengan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan adik penulis yang selalu mendoakan dan mendukung secara mental maupun material.
2. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu untuk bimbingan, memberikan masukan dan arahan, serta waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu diberikan kesehatan selalu dan terima kasih atas kesabaran, dukungan dan ilmu yang Ibu berikan bagi penulis.
3. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan dan dosen seminar manajemen keuangan. Terima kasih atas ilmu dan dukungannya selama penulis menyelesaikan proposal hingga skripsi.
5. Ibu Rizka Nugraha Pratikna, S.E., M.M selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penulis berada di Universitas Katolik Parahyangan hingga menyelesaikan studi sarjana.
6. Dosen-dosen FE Unpar yang memberikan ilmu serta arahan kepada penulis selama berkuliah di Unpar.
7. Frederick Solaiman yang selalu menemani penulis dari SMA hingga masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, persahabatan,

kebersamaan, bantuan dan menjadi pendengar yang baik atas keluh kesah penulis.

8. Aditya Jessica selaku sahabat penulis dan yang menemani sejak SMP hingga kuliah. Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan dan mendengarkan curhatan penulis.
9. Yulike Hayanni selaku sahabat dan orang kepercayaan penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi dan mendengarkan curhatan penulis, serta memberikan penghiburan yang selalu tidak pernah berhenti.
10. Sahabat-sahabat penulis geng ‘sombong’ Eka Darma, Clarissa Nathalia, Felicia Regina, Michael Valentino, Hadi Mulyono, dan Nicholas Sugianto yang memberikan dukungan, doa, dan teman makan. Terima kasih.
11. Stacyana Carolina, Jessica Tania, dan Cindy Indriaty sahabat ‘Rabu Produktif’ yang menemani masa perkuliahan penulis. Terima kasih atas dukungan, motivasi, tempat curhat dan gosip, serta moodbooster penulis.
12. Semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa menemani penulis, mendoakan, dan mendukung dalam menyelesaikan studi sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa belum sempurna hingga diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat menjadi berkat dan manfaat bagi yang membacanya.

Bandung, Mei 2020

Cathlin Natasya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Strategi Diversifikasi Produk	14
2.2 Laporan Keuangan	15
2.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.4 Analisis Laporan Keuangan	17
2.5.1. Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.5.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.6 Economic Value Added (EVA).....	27
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Teknik Pengumpulan Data	31

3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.4	Langkah-langkah Penelitian	32
3.5	Objek Penelitian	33
3.5.1	Tentang Perusahaan	35
3.5.2	Visi dan Misi PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018.....	36
3.5.3	Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Gambaran Umum Strategi Diversifikasi PT Kalbe Farma Tbk	38
4.1.1	Visi dan Misi Perusahaan.....	38
4.1.2	Nilai – nilai Perusahaan	38
4.1.3	Kunci Kebertahanan PT Kalbe Farma Tbk.....	39
4.1.4	Divisi Produk dan Penjualan PT Kalbe Farma Tbk.....	40
4.1.5	Rencana Jangka Panjang Perusahaan.....	42
4.1.6	Strategi Perusahaan 2015-2018.....	43
4.2	Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk.....	45
4.2.1	Analisis Rasio Likuiditas	45
4.2.2	Analisis Rasio Aktivitas.....	49
4.2.3	Analisis Rasio <i>Solvabilitas</i>	56
4.2.4	Analisis Rasio Profitabilitas.....	58
4.2.5	Analisis Metode <i>Economic Value Added (EVA)</i>	63
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4. 1 Penjualan per Divisi Produk PT Kalbe Farma Tbk	41
Tabel 4. 2 Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk.....	46
Tabel 4. 3 Rasio Cepat PT Kalbe Farma Tbk	47
Tabel 4. 4 Rasio Kas PT Kalbe Farma Tbk	48
Tabel 4. 5 Perputaran Persediaan dan Waktu Perputaran (hari) PT Kalbe Farma Tbk	50
Tabel 4. 6 Rata-rata Periode Tagih PT Kalbe Farma Tbk.....	51
Tabel 4. 7 Rata-rata Periode Bayar PT Kalbe Farma Tbk	53
Tabel 4. 8 Perputaran Aktiva Tetap PT Kalbe Farma Tbk	54
Tabel 4. 9 Perputaran Total Aktiva PT Kalbe Farma Tbk	55
Tabel 4. 10 Rasio Utang terhadap Aset PT Kalbe Farma Tbk.....	56
Tabel 4. 11 Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk	57
Tabel 4. 12 Marjin Laba Kotor PT Kalbe Farma Tbk.....	59
Tabel 4. 13 Marjin Laba Bersih PT Kalbe Farma Tbk	60
Tabel 4. 14 Hasil Atas Aset PT Kalbe Farma Tbk.....	61
Tabel 4. 15 Hasil Atas Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk	62
Tabel 4. 16 Perhitungan NOPAT PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018.....	63
Tabel 4. 17 Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018	63
Tabel 4. 18 Perhitungan Tingkat Utang PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018. 64	
Tabel 4. 19 Perhitungan <i>cost of debt</i> PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018.....	64
Tabel 4. 20 Perhitungan Tingkat Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-201864	
Tabel 4. 21 Perhitungan <i>Cost of Common Stock</i> PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015- 2018.....	65
Tabel 4. 22 Perhitungan WACC PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018	65
Tabel 4. 23 Perhitungan <i>Capital Charges</i> PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018	66
Tabel 4. 24 Perhitungan NOPAT PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018.....	66
Tabel 4. 25 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> PT Kalbe Farma Tbk	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Total Belanja Kesehatan Indonesia	2
Gambar 1. 2 Laporan Keuangan Emiten Farmasi 2015-2016.....	3
Gambar 1. 3 Kerugian PT Indofarma Tbk tahun 2016-2018	4
Gambar 1. 4 Laba Bersih Setelah Pajak Kalbe Farma periode 2015-2018.....	5
Gambar 3. 1 Logo PT Kalbe Farma Tbk	36
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kalbe	37
Gambar 4. 1 Kunci Kebertahanan PT Kalbe Farma Tbk.....	39
Gambar 4. 2 Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk.....	46
Gambar 4. 3 Rasio Cepat PT Kalbe Farma Tbk.....	47
Gambar 4. 4 Rasio Kas PT Kalbe Farma Tbk.....	48
Gambar 4. 5 Perputaran Persediaan PT Kalbe Farma Tbk	50
Gambar 4. 6 Perputaran Piutang PT Kalbe Farma Tbk	51
Gambar 4. 7 Rata-rata periode tagih PT Kalbe Farma Tbk	52
Gambar 4. 8 Rata-rata periode bayar PT Kalbe Farma Tbk	53
Gambar 4. 9 Perputaran Aktiva Tetap PT Kalbe Farma Tbk.....	54
Gambar 4. 10 Perputaran Total Aktiva PT Kalbe Farma Tbk	55
Gambar 4. 11 Rasio Utang terhadap Aset PT Kalbe Farma Tbk.....	57
Gambar 4. 12 Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk	58
Gambar 4. 13 Marjin Laba Kotor PT Kalbe Farma Tbk.....	59
Gambar 4. 14 Marjin Laba Bersih PT Kalbe Farma Tbk.....	60
Gambar 4. 15 Hasil Atas Aset PT Kalbe Farma Tbk.....	61
Gambar 4. 16 Hasil Atas Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Total Aset PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 dan 2016.....	73
Lampiran 2 Total Aset PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dan 2018.....	74
Lampiran 3 Total Liabilitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 dan 2016	75
Lampiran 4 Total Liabilitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dan 2018	76
Lampiran 5 Total Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 dan 2016	77
Lampiran 6 Total Ekuitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dan 2018	78
Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 dan 2016.....	79
Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dan 2018.....	80

BAB 1

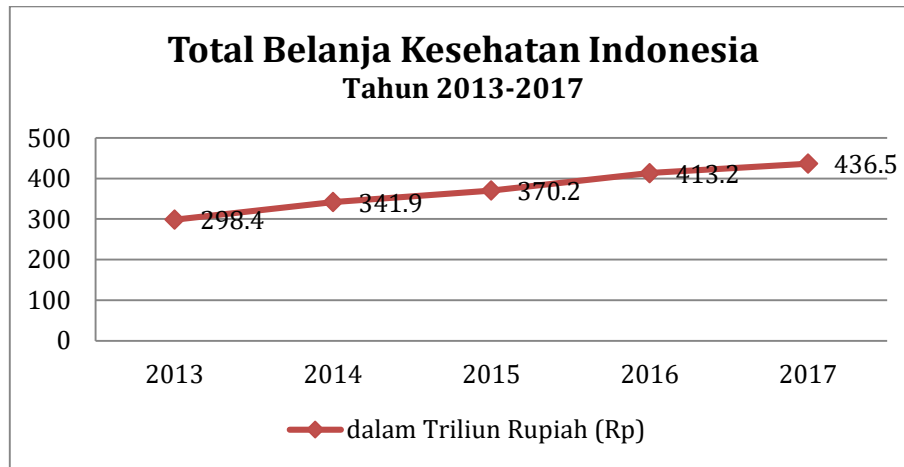
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di negara-negara berkembang secara umum mengalami pertumbuhan setiap tahun. Dikutip dari website medium.com tahun 2018, pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN meningkat seiring dengan inisiasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah mulai memberikan dorongan positif bagi perekonomian negara-negara di ASEAN. Industri farmasi di Indonesia mampu memproduksi obat dalam jumlah besar dengan jaringan yang dapat mendistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia bahkan ekspor. Dengan begitu, pelayanan kesehatan dari industri farmasi semakin berkembang begitu juga dengan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan. Pemerintah berupaya melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia, dalam hal ini khususnya dalam bidang kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 menyatakan bahwa, “Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat”. Adapun obat didefinisikan sebagai bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Bahan obat merupakan bahan baik yang berkhasiat maupun tidak berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standard mutu sebagai bahan baku farmasi. Industri farmasi memiliki fungsi pembuatan obat dan atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan. Industri farmasi yang memproduksi obat dapat mendistribusikan atau menyalurkan hasil produksinya langsung kepada pedagang besar farmasi, apotek, instalasi farmasi rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, klinik, dan toko obat Industri farmasi dapat melakukan kegiatan proses pembuatan obat dan atau bahan obat untuk semua tahapan dan atau sebagian tahapan.

Gambar 1. 1 Total Belanja Kesehatan Indonesia



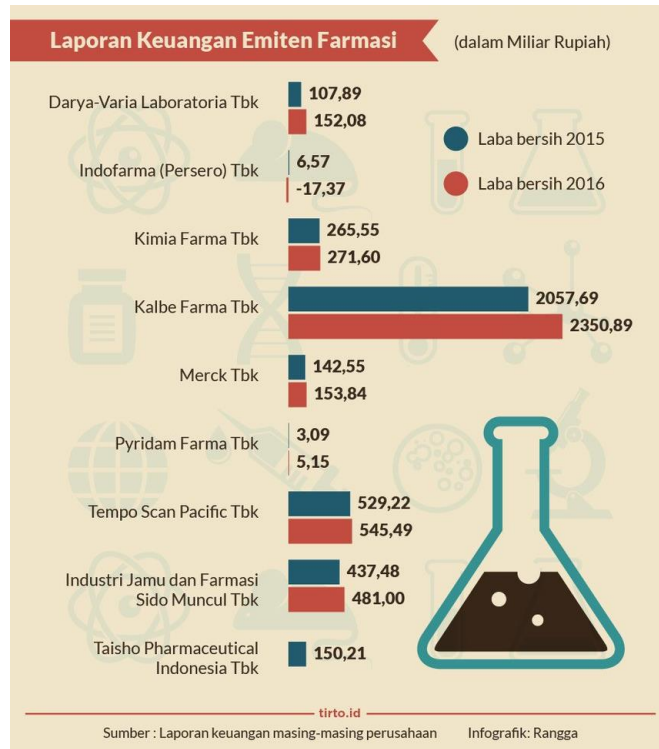
Sumber : Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018

Gambar 1.1 memberikan informasi bahwa, total belanja kesehatan Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dari belanja kesehatan menjadi Rp 436,5 Triliun di tahun 2017. Kenaikannya mencapai 46% dari tahun 2013. Namun jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, belanja untuk produk-produk kesehatan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Menjadi negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, membuat Indonesia melakukan pengembangan pelayanan kesehatan, sektor farmasi Indonesia berpotensi untuk tumbuh terus. Pertumbuhan ini didukung dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut cermati.com, JKN adalah program pelayanan kesehatan dari pemerintah yang berwujud BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dan sistemnya menggunakan sistem asuransi. Dengan adanya program ini masyarakat Indonesia memiliki kesempatan dan mampu untuk melindungi kesehatan mereka dengan lebih baik. JKN berpengaruh pada industri farmasi di Indonesia karena pelayanan kesehatan semakin luas sehingga kebutuhan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya mengalami peningkatan. Kedepannya program JKN adalah sebagai pendorong utama bagi perkembangan industri farmasi.

Ditengah perkembangan industri farmasi di Indonesia terdapat persaingan beberapa perusahaan baik BUMN maupun swasta yang termasuk kedalam perusahaan *go-public*. Dikutip dari website *tirto.id* pada tahun 2017 terdapat informasi laporan keuangan 9 (sembilan) perusahaan farmasi pada tahun

2015 hingga 2016. Dibawah ini adalah informasi laporan keuangan sembilan perusahaan farmasi di Indonesia.

Gambar 1. 2 Laporan Keuangan Emiten Farmasi 2015-2016



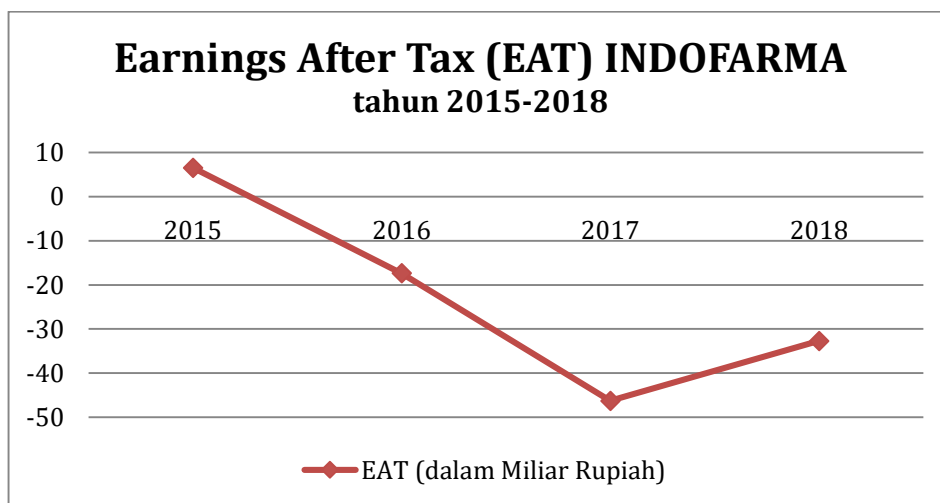
Sumber : *website* tirta.id tahun 2017

Dari gambar 1.2 di atas memberikan informasi bahwa hampir seluruh emiten farmasi mengalami kenaikan laba bersih dari tahun 2015 ke 2016, kecuali PT Indofarma Tbk mengalami kerugian pada tahun 2016 sebesar Rp 17,37 Miliar. Terlihat di sini bahwa PT Kalbe Farma Tbk memiliki laba bersih yang luar biasa tinggi dibandingkan dengan emiten lain yang membukukan laba bersih cukup besar seperti Tempo Scan Pacific Tbk, Sido Muncul Tbk, dan Kimia Farma Tbk di tahun 2015 terutama jika dibandingkan dengan PT Indofarma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 2.057,69 miliar pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2016 menjadi Rp 2.350,89 miliar.

PT Indofarma Tbk merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri farmasi. Dengan laba bersih yang dibukukan oleh PT Indofarma Tbk tahun 2015 hingga 2016 sesuai dengan gambar 1.2, dikatakan menurut investasi.kontan.co.id, perseroan

melakukan strategi ekspansi pada divisi produk alat kesehatan. Ekspansi produk kesehatan dilakukan sejak tahun 2016 dengan tujuan mencetak keuntungan. Ekspansi bisnis ini masih dilakukan hingga tahun 2018 dengan penambahan jenis produk setiap tahunnya. Selain fokus pada ekspansi produk alat kesehatan, perseroan juga tetap mengembangkan produk obat-obatan. Perseroan sendiri memiliki 4 (empat) divisi produk obat, yaitu Ethical Generik, *Ethical Branded*, *Over the Counter*, dan Alat Kesehatan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, kerugian tercatat selama 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2016-2018.

Gambar 1. 3 Kerugian PT Indofarma Tbk tahun 2016-2018



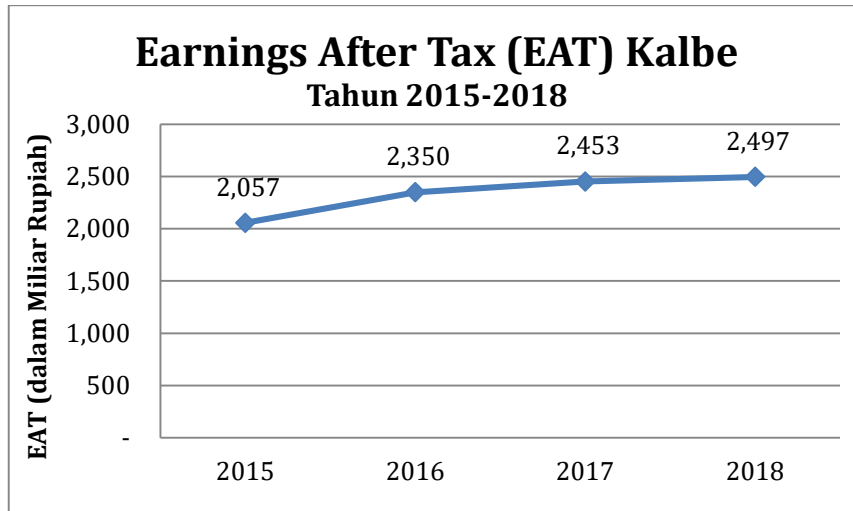
Sumber : Data Perseroan yang diolah kembali

Menurut cncbindonesia.com (2018), dikarenakan penjualan obat-obatan yang turun menyebabkan PT Indofarma Tbk masih mencatat kerugian hingga tahun 2017.

PT Kalbe Farma Tbk atau biasa disebut “Kalbe” merupakan perusahaan milik swasta yang didirikan pada tahun 1966. Dengan mimpi besar kelak menjadi perusahaan farmasi nasional yang dipandang oleh masyarakat Indonesia, kini hadir di pasar internasional. Selain divisi produk obat pada perusahaan, yaitu Divisi Obat Resep (*Pharmaceuticals*) Perusahaan memiliki tiga divisi usaha lain yaitu, Divisi Produk Kesehatan (*Consumer Health*), Divisi Nutrisi (*Nutritionals*), dan Divisi Distribusi dan Logistik (*Distribution & Logistics*). Kini

Kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara.

Gambar 1. 4 Laba Bersih Setelah Pajak Kalbe Farma periode 2015-2018



Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk (data diolah kembali)

Dari data di atas memberikan informasi bahwa Kalbe memiliki laba yang meningkat selama 4 tahun. Dikutip dari website investasi.kontan.co.id tahun 2015, Kalbe mendiversifikasikan bisnis ke produk makanan sehat atau nutrisi. Pada tahun 2015, Kalbe melakukan kemitraan dengan Blackmores Ltd. Australia untuk mengembangkan pasar vitamin dan suplemen Indonesia yang terus menerus berkembang. Blackmores sendiri merupakan merek suplemen yang terkemuka di Australia dengan tujuan menunjang hidup sehat secara alami. Kemitraan tersebut adalah bagian dari strategi Kalbe untuk mengembangkan inovasi produk yang sehat dengan kandungan alami herbal. Perusahaan menanamkan nilai investasi pada kemitraan ini dengan biaya sebesar Rp 45 miliar dengan nama PT Kalbe Blackmores Nutrition. Selain kemitraan tersebut, Kalbe melakukan kemitraan dengan *Genexine Inc.* dengan nama perusahaan PT Kalbe-Genexine Biologics untuk mengembangkan produk biopharmaceutical dengan nilai investasi senilai Rp 130 miliar. Seterusnya perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan memuncak pada tahun 2018. Dalam kinerja Kalbe tahun 2016, dimana terjadi peningkatan laba bersih sebesar 14,2%, terdapat upaya inovasi dalam berbagai bidang untuk menghasilkan produk dan layanan yang memberikan nilai tambah bagi konsumen serta memperkuat kapasitas produksi dan didukung juga oleh

volume yang meningkat pada seluruh divisi usaha. Dikutip dari *website* *cncbincindonesia.com* tahun 2018, Kalbe diuntungkan dengan meratanya diversifikasi usaha sehingga tingkat penjualan merata pada keempat divisinya. Meningkatnya laba bersih ini juga didukung oleh peningkatan penjualan bersih sebesar 8,3%. Laba bruto perusahaan juga meningkat sebesar 13,6% dari Rp 2,721 Miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 3,091 Miliar.

Berdasarkan uraian di atas, PT Kalbe Farma Tbk dengan dilakukannya strategi ekspansi dan diversifikasi produk, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2015-2018. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas untuk mengukur risiko dan hasil perusahaan dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilaian kinerja pada penciptaan nilai dan memperhatikan struktur modal sehingga dapat memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Perkembangan Kinerja Keuangan dan EVA PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dengan Diimplementasikannya Strategi Diversifikasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah yang hendak penulis rumuskan dalam proposal penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum strategi diversifikasi PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 menggunakan metode analisis rasio keuangan?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 menggunakan metode *Economic Value Added*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum strategi diversifikasi PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018

2. Mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan
3. Mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti
Sebagai wadah dalam menuangkan pengetahuan serta ilmu yang didapatkan selama berada di bangku kuliah mengenai efisiensi modal kerja untuk meningkatkan penjualan bersih dan laba bersih sesuai dengan target semula dengan menggunakan metode rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) serta memberikan wawasan mengenai industri dan objek yang diteliti.
2. Bagi pembaca
Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai masalah yang penulis bahas ataupun dilanjutkan dengan mengembangkan penelitian.
3. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan dapat mempertahankan
4. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor dan calon investor yang hendak menginvestasikan dananya, mengenai kondisi perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan harus dipersiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, & kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah,

masyarakat, dan manajemen perusahaan (Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja, 2013:115). Sedangkan analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja, 2013:171).

Rasio keuangan dibagi dalam lima kategori dasar, yaitu: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Utang, (4) Rasio Profitabilitas, dan (5) Rasio Pasar. Kelima rasio tersebut tidak saling berdiri sendiri tetapi saling berhubungan (Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja, 2013:179).

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja, 2013:179).

a. Rasio Lancar

Menurut Gitman dan Zutter (2015:119): "*The current ratio, one of the most commonly cited financial ratios, measures the firm's ability to meet its short-term obligations*". Rasio lancar adalah alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Rasio lancar = 2 merupakan rasio lancar yang umumnya dapat diterima dan dikatakan baik. (Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja, 2013:180)

b. Rasio Cepat

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:181), pada umumnya perhitungan rasio cepat memiliki rumus yang serupa. Namun dalam rasio cepat aktiva lancar harus dikurangi oleh persediaan terlebih dahulu karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang kurang likuid. Nilai rasio cepat > 1 lebih direkomendasikan atau lebih baik.

c. Rasio Kas

Dikatakan menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:181), rasio kas adalah rasio likuiditas yang paling konservatif yang menghubungkan uang kas perusahaan dan surat berharga dengan pasiva lancar.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015:452), "*Activity ratio measures the speed with which various accounts are converted into sales or cash or inflows or outflows*". Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui keceatan beberapa perkiraan yang menjadi penjualan atau kas. Dengan kata lain rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan akun menjadi kas (Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja, 2013:182).

a. Perputaran Persediaan

Pengertian menurut Gitman dan Zutter (2015:121), "*Inventory turn over commonly measures the activity or liquidity of a firm's inventory*". Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:182). Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang yang mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan, maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasionya rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:183).

c. Rata-rata Periode Tagih

Rata-rata periode tagih adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio tersebut bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:183).

d. Rata-rata Periode Bayar

Menurut Gitman dan Zutter (2015:123), "*The average payment period is the average amount of the time needed to pay accounts payable*". Menurut

Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:184), rata-rata periode bayar adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar utang usaha. Lama atau singkatnya waktu untuk membayar utang usaha, tergantung pada besarnya jumlah utang perusahaan yang bersangkutan.

e. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah alat ukur efisiensi dimana perusahaan mengukur aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:184).

f. Perputaran Total Aktiva

Menurut Gitman dan Zutter (2015:123), "*The total asset turnover indicated the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales*". Pengertian lainnya menurut Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P (2013:185), perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva maka akan semakin baik.

3. Rasio Utang

Menurut Gitman dan Zutter (2015:126), "*The debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm's creditor*". Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utangnya. Semakin tinggi rasio utang, pembiayaan perusahaan oleh utang pun semakin tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan untuk menutupi utang dengan aktiva (Kasmir, 2008:156).

a. Rasio utang terhadap ekuitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015:126), *“Debt-to-equity ratio measures the relative proportion of total liabilities and common stock equity used to finance the firm’s total asset”*.

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio untuk melihat perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:188).

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008: 128), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Gitman dan Zutter (2015:128), *“Profitability ratios used to evaluate the firm’s profit with respect to a given level to solves a certain level of assets or owner’s investment”*.

a. Marjin laba kotor

Menurut Gitman dan Zutter (2015:138), *“Gross profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining offer the firms has paid for its goods”*. Dikatakan oleh Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:190), marjin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

b. Marjin laba bersih

Menurut Gitman dan Zutter (2015:129), *“The net profit margin measures the percentage of each sales dolar remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted”*. Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biasa dan pengeluaran termasuk

bunga dan pajak (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:191).

c. Hasil atas total aset

Menurut Gitman dan Zutter (2015:130), "*Return on total assets measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*". Hasil atas total aset adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi nilai hasil atas total aset maka akan semakin baik (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:191).

d. Hasil atas ekuitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015:130), "*The return on equity measures the return earned on the common stockholders investment in the firm*".

Hasil atas ekuitas adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. semakin tinggi nilai hak atas ekuitas maka akan semakin baik (Sundjaja, Ridwan. S., Barlian, Inge., dan Sundjaja, Dharma P, 2013:192).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2008:394), EVA adalah tinjauan spesifik untuk menghitung profit atau laba operasi yang perusahaan dapat atas biaya modal. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberkan nilai tambah kepada pemegang saham.

Menurut Tunggul (2008:350), berikut adalah langkah-langkah menghitung Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) :

1. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)
2. Menghitung *Invested Capital*
3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
4. Menghitung *Capital Charges*
5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Dalam metode EVA analisis dapat dilakukan secara mandiri tanpa membandingkan standar industri yang sejenis atau data perusahaan lain. Metode

ini dapat menganalisis informasi dari hasil pengukuran kinerja berdasarkan biaya modal yang sebenarnya dengan mengurangi laba terhadap beban biaya modal.